

# BAB I

## PENDAHULUAN

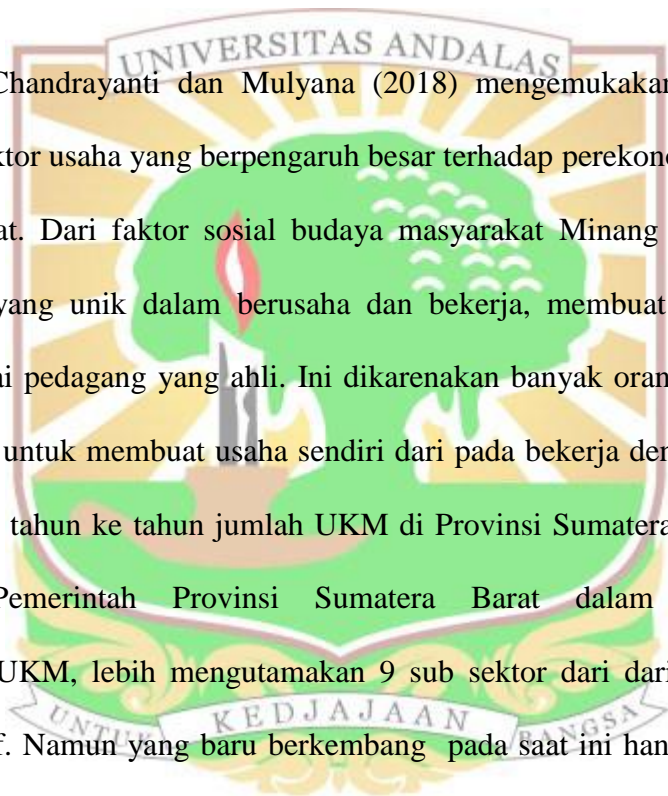
### 1.1 Latar Belakang

Saat krisis ekonomi melanda Indonesia, himpunan usahalah yang paling mampu bertahan dalam kondisi tersebut yang juga merupakan pengertian dari usaha kecil dan menengah (UKM). Jumlah unit usaha kecil dan menengah terus meningkat secara signifikan perkembangannya, tentunya dari kegiatan UKM ini menciptakan lapangan pekerjaan yang besar. Adanya ketersediaan bahan baku lokal yang dimiliki masyarakat, menjadi keunggulan tersendiri karena sudah menjadi fasilitator dan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan jiwa wirausahanya dan dengan ketersediaan bahan baku lokal tadi, maka kegiatan UKM mampu mengurangi sebagian beban impor sehingga dapat menghemat devisa (Ardiana *et al.*, 2010). Dari hal tersebut, berarti UKM selain sebagai penciptaan lapangan pekerjaan, ia juga mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat demi mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya ketersediaan bahan baku lokal yang dikelola oleh UKM, juga mampu mempertahankan cadangan devisa disaat lemahnya nilai tukar rupiah seperti saat sekarang ini.

UKM di Indonesia telah banyak ikut andil terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 55,56% berdasarkan data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia. Dalam memperbesar *market share* dan meningkatkan daya saing UKM, harus mengetahui metode pemahaman yang diperlukan (Saputro *et al.*, 2010). Dengan besarnya kontribusi UKM di

Indonesia terhadap PDB maka akan memotivasi mereka untuk mengembangkan sektor ekonomi demi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara menyeluruh. Karena UKM merupakan salah satu faktor terpenting dalam kontribusi PDP dan pertumbuhan ekonomi, maka UKM membutuhkan suatu pemahaman mengenai wirausaha itu sendiri, pemahaman kinerja dalam suatu organisasi dan pemahaman mengikuti perubahan sesuai lingkungan yang dapat mengintegrasikan proses bisnis UKM.

Menurut Chandrayanti dan Mulyana (2018) mengemukakan bahwa UKM merupakan sektor usaha yang berpengaruh besar terhadap perekonomian di daerah Sumatera Barat. Dari faktor sosial budaya masyarakat Minang yang didukung oleh budaya yang unik dalam berusaha dan bekerja, membuat orang Minang dikenal sebagai pedagang yang ahli. Ini dikarenakan banyak orang Minang yang lebih memilih untuk membuat usaha sendiri dari pada bekerja dengan orang lain. Sehingga, dari tahun ke tahun jumlah UKM di Provinsi Sumatera Barat semakin meningkat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan pertumbuhan UKM, lebih mengutamakan 9 sub sektor dari 16 sub sektor industri kreatif. Namun yang baru berkembang pada saat ini hanya 3 sub sektor yaitu kuliner, fashion, dan kerajinan tangan. Salah satu Kota di Provinsi Sumatera Barat adalah Payakumbuh. Dengan banyaknya jumlah UKM di Kota Payakumbuh menyebabkan UKM berkembang pesat beberapa tahun terakhir.



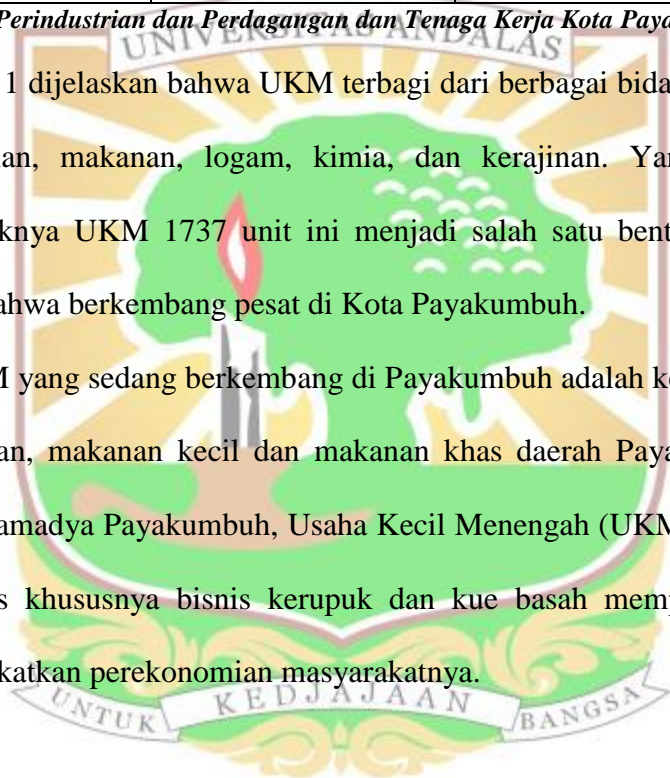
**Tabel 1.1 Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Bidang Agro, Makanan, Kehutanan, Kerajinan, Logam, Kimia dan Mesin di Kota Payakumbuh 2017**

| <b>KECAMATAN</b>    | <b>Jumlah UKM Agro, Makanan dan Kehutanan</b> | <b>Jumlah UKM Logam, Mesin, Kimia dan Kerajinan</b> |
|---------------------|---|---|
| Payakumbuh Barat    | 572   | 153   |
| Payakumbuh Utara    | 264   | 143   |
| Lampasi Tigo Nagari | 89  | 20  |
| Payakumbuh Timur    | 187   | 76  |
| Payakumbuh Selatan  | 184   | 49  |
| <b>Jumlah</b>       | <b>1296</b>                                   | <b>441</b>  |

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tenaga Kerja Kota Payakumbuh, 2017*

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa UKM terbagi dari berbagai bidang yaitu bidang agro, kehutanan, makanan, logam, kimia, dan kerajinan. Yang ditunjukkan dengan banyaknya UKM 1737 unit ini menjadi salah satu bentuk faktor yang menyatakan bahwa berkembang pesat di Kota Payakumbuh.

Jenis UKM yang sedang berkembang di Payakumbuh adalah kerajinan tangan, industri pakaian, makanan kecil dan makanan khas daerah Payakumbuh (Sara, 2014). Di Kotamadya Payakumbuh, Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Industri Makanan khas khususnya bisnis kerupuk dan kue basah mempunyai peranan dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya.



**Tabel 1.2 Jumlah Unit Usaha Industri Pengolahan Makanan Kota Payakumbuh Tahun 2017**

| No | Jenis Industri  | Unit Usaha |
|----|---|------------|
| 1. | Industri kerupuk dan sejenisnya   | 285        |
| 2. | Industri kue basah  | 243        |
| 3. | Industri makanan yang belum termasuk kelompok manapun   | 75         |
| 4. | Industri roti dan sejenisnya  | 54         |
| 5. | Industri makanan dari kedele dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe (industri tahu) | 28         |
| 6. | Industri makaroni, mie, spaghetti, bihun, soun dan sejenisnya                                   | 4          |
| 7. | Industri tempe  | 2          |
| 8. | Industri minyak dari kelapa   | 0          |
|    | <b>Total</b>  | <b>490</b> |

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tenaga Kerja Kota Payakumbuh (2017)*

Dari tabel 1.2 memperlihatkan industri kerupuk dan kue basah memiliki jumlah unit usaha yang paling banyak. Industri kerupuk menempati posisi pertama dari jumlah pelaku usaha dan kue basah menempati posisi kedua dari jumlah pelaku usaha. Hal ini menandakan bahwa kedua jenis usaha ini berperan penting dalam perekonomian masyarakat Kota Payakumbuh.

Kerupuk memiliki tekstur yang *crispy* biasanya dijadikan makanan selingan pelengkap untuk makanan-makanan berat seperti nasi goreng, soto, gado-gado dan lain-lain. Biasanya kerupuk ini dijual dalam bentuk plastik bening ada yang berbentuk masih mentah dan ada juga yang sudah jadi atau siap dimakan (Amertaningtyas, 2011). Kerupuk dijadikan salah satu makanan bahan pangan bagi masyarakat Payakumbuh, hal ini dibuktikan banyaknya sentral kerupuk. Kerupuk ini diolah dari bahan mentah hingga menghasilkan produk jadi yaitu kerupuk yang langsung siap untuk di konsumsi dan pada dasarnya UKM yang memproduksi aneka kerupuk ini dengan mengolah bahan baku seperti ubi singkong, ikan, udang talas, jagung, sayuran dan bahan lainnya menjadi kerupuk

termasuk Usaha Kecil Menengah (UKM). Selain dijadikan cemilan, kerupuk juga termasuk kedalam daftar oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Payakumbuh. Dilihat disepanjang jalan Kota Payakumbuh terdapat berbagai jenis olahan kerupuk yang dijual dan ditawarkan. Kerupuk ini pun terdapat banyak ragamnya seperti ukuran, rasa dan bau kerupuk tersebut. Contohnya aneka kerupuk seperti kerupuk sanjai balado, kerupuk talas, kerupuk bayam, kerupuk lento padeh, rakik kacang, kerupuk bawang, kerupuk kulit dan lain-lain. Kerupuk ini tidak hanya dipasarkan di Kota Payakumbuh saja tetapi juga dipasarkan keluar Kota Payakumbuh. Contohnya saja daerah pemasarannya seperti Kota Bukittinggi, Padang, Riau, Batusangkar, Padang Panjang, dan Batam (Survei Pendahuluan, 2018).

Kue basah atau *cake* merupakan produk *bakery* yang terbuat dari terigu, gula, lemak dan telur yang membutuhkan pengembangan gluten dimana umumnya kue basah terbuat dari terigu karena mengandung protein pembentuk gluten. Jenis-jenis kue basah seperti lapis legit, bolu ikan, bolu batik, roti kasur, *cake* ulang tahun dan (Rahmawati, 2012). Kue basah ini disebut juga sebagai makanan cemilan dan makanan untuk menemani aktivitas atau pekerjaan. Usaha kue basah ini cukup banyak di Kota Payakumbuh dan cenderung berbahan baku sama yaitu tepung.



**Tabel 1.3 Hasil Survey Pendahuluan**

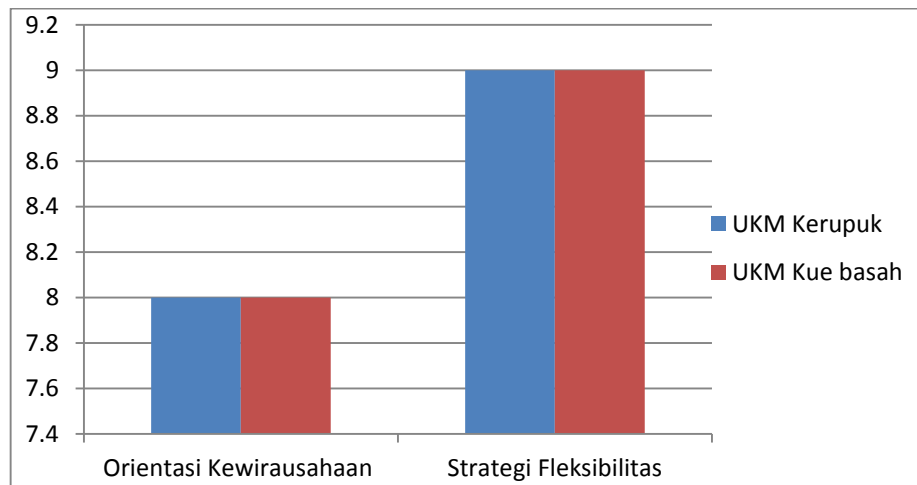
| No  | Nama UKM             | Alamat              | Dimensi |          |        |        |         | Permasalahan |               |                        | Kinerja UKM 1 Tahun |
|-----|----------------------|---------------------|---------|----------|--------|--------|---------|--------------|---------------|------------------------|---------------------|
|     |                      |                     | Inovasi | Proaktif | Resiko | Otonom | Agresif | Bahan Baku   | Kewirausahaan | Strategi Fleksibilitas |                     |
| 1.  | Sanjai Nesya         | Talang              |         | ✓        |        |        |         | ✓            |               |                        | Meningkat           |
| 2.  | Keripik Nining       | Sicincin            | ✓       | ✓        |        | ✓      |         |              | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 3.  | Kerupuk sanjai Rizki | Lamposi Tigo Nagari | ✓       | ✓        | ✓      |        | ✓       | ✓            | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 4.  | Sanjai Mei           | Jl. Imam Bonjol     |         |          |        |        | ✓       | ✓            |               | ✓                      | Meningkat           |
| 5.  | Kerupuk Bayam        | Payolansek          | ✓       | ✓        |        | ✓      |         |              | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 6.  | Sanjai Fadil         | Subarang Batuang    | ✓       | ✓        | ✓      | ✓      | ✓       | ✓            | ✓             | ✓                      | Sangat Menurun      |
| 7.  | Kerupuk Balado Rita  | Kelurahan Ibh       | ✓       | ✓        |        |        | ✓       |              | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 8.  | Kerupuk Rizki        | Tanjung Pauh        | ✓       | ✓        |        | ✓      |         |              | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 9.  | Sanjai Balado Erni   | Subarang Batuang    | ✓       | ✓        | ✓      | ✓      | ✓       | ✓            | ✓             | ✓                      | Menurun             |
| 10. | Kerupuk Lento Synta  | Jl.By pass          | ✓       | ✓        | ✓      |        |         | ✓            | ✓             | ✓                      | Menurun             |

*Sumber : Hasil Observasi pendahuluan 23 november 2018 (Data Diolah)*

**Tabel 1.3 Hasil Survey Pendahuluan (Lanjutan)**

| No            | Nama UKM        | Alamat UKM              | Dimensi   |           |          |          |          | Permasalahan |               |                        | Kinerja 1 Tahun |
|---------------|-----------------|-------------------------|-----------|-----------|----------|----------|----------|--------------|---------------|------------------------|-----------------|
|               |                 |                         | Inovasi   | Proaktif  | Resiko   | Otonom   | Agresif  | Bahan Baku   | Kewirausahaan | Strategi fleksibilitas |                 |
| 11.           | Bolu Syfa       | Jl. Maluku Tanjung Pauh |           |           | ✓        |          |          |              |               | ✓                      | Meningkat       |
| 12.           | Kue Bolu Airin  | Jl. By pass             | ✓         | ✓         |          |          |          |              | ✓             | ✓                      | Menurun         |
| 13.           | Kue Bolu Melati | Jl. KH Ahmad Dahlan     | ✓         | ✓         |          |          |          | ✓            |               | ✓                      | Menurun         |
| 14.           | Kue Bolu Ari    | Nan Kodok               | ✓         | ✓         | ✓        |          |          | ✓            |               | ✓                      | Menurun         |
| 15.           | Kue Ina Boi     | Balai Jariang           |           | ✓         |          |          |          | ✓            |               | ✓                      | Menurun         |
| 16.           | Kue Bolu Ilham  | Balai Jariang           | ✓         | ✓         | ✓        |          |          | ✓            |               | ✓                      | Sangat Menurun  |
| 17.           | Kue bolu Indah  | Balai Tengah Koto       | ✓         | ✓         |          |          |          |              |               | ✓                      | Menurun         |
| 18.           | Kue bolu Jihan  | Talang                  | ✓         | ✓         |          |          |          |              |               | ✓                      | Menurun         |
| 19.           | Kue Nikki Echo  | Tanjung Pauh            |           |           | ✓        | ✓        | ✓        |              |               | ✓                      | Meningkat       |
| 20.           | Kue Mekar Rasa  | Bulakan Balai Kandi     |           | ✓         |          | ✓        | ✓        |              |               | ✓                      | Menurun         |
| <b>Jumlah</b> |                 |                         | <b>12</b> | <b>16</b> | <b>6</b> | <b>6</b> | <b>6</b> | <b>6</b>     | <b>17</b>     | <b>18</b>              |                 |

Sumber : Hasil Observasi pendahuluan 23 november 2018 (Data Diolah)



**Gambar 1 : Grafik Permasalahan pada UKM kerupuk dan UKM kue basah**

Dari observasi yang dilakukan pada 10 UKM kerupuk dan 10 UKM kue basah terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM kerupuk dan UKM kue basah terlihat dari menurunnya kinerja UKM pada satu tahun terakhir. Pada tabel 1.3 memperlihatkan banyaknya UKM-UKM yang pada tahun ini kinerja UKM tersebut menurun dari tahun yang lalu. Dari 20 UKM yang kinerjanya meningkat pada tahun ini hanya 4 UKM. Sedangkan yang kinerjanya menurun sebanyak 14 UKM selebihnya 2 UKM yang kinerjanya sangat menurun pada tahun ini. Dari gambar 1 memperlihatkan masalah-masalah yang membuat kinerja UKM menurun. Masalah yang paling banyak dihadapi oleh UKM kerupuk dan kue basah yaitu orientasi kewirausahaan dan strategi fleksibilitas. Masalah orientasi kewirausahaan pada UKM kerupuk dan UKM kue basah dilihat dari dimensi kewirausahaan.

Menurut Sahoo & Yadav (2017) mengungkapkan sikap-sikap kewirausahaan dapat ditunjukkan dengan orientasi kewirausahaan dengan indikasi inovasi, proaktif, keputusan mengambil resiko, agresif terhadap persaingan dan otonom.



Pada dimensi inovasi terdapat kendala di usaha kerupuk seperti kurangnya inovasi. Banyak UKM yang belum melakukan inovasi terlihat pada tabel 1.3 dari 10 UKM kerupuk hanya 1 UKM yang sudah melakukan inovasi dan 9 UKM yang belum melakukan inovasi seperti belum banyaknya variasi produk. Produk yang dihasilkan baru 1 sampai 3 macam itupun macam produknya memakai bahan baku yang sama. sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton. Kurangnya inovasi pada penerapan teknologi. Sebagian sudah mempunyai alat untuk membuat produk, tetapi ada juga yang masih bekerja manual. Begitu juga dengan kendala usaha kue basah kurangnya inovasi pada produk dan penerapan teknologi.

Pada tabel 1.3 dilihat dari 10 UKM yang sudah memiliki variasi produk hanya 4. Dari 4 UKM tersebut 1 buah UKM yang sudah memiliki mesin sendiri untuk penunjang usahanya, selain dari 1 UKM tersebut 3 lainnya yang sudah memiliki variasi produk, namun walaupun sudah memiliki banyak produk tetapi masih terkendala dengan penjualan produk-produknya. Dan 6 UKM yang belum ada inovasi produk terkendala dengan belum adanya ide-ide untuk menambah produk baru dan belum mampunya menerapkan teknologi dalam proses produksi karena sebagian masih menggunakan proses tradisional seperti memasak memakai serabut kelapa yang membutuhkan waktu yang panjang dalam prosesnya. Seharusnya pada kedua UKM ini harus mampu melakukan inovasi produknya agar produk yang dijual tidak monoton dan bervariasi sehingga konsumen tidak merasa jenuh dan seharusnya UKM yang belum menemukan ide-ide baru bisa mengikuti pelatihan kewirausahaan karena diacara pelatihan tersebut diberikan pelatihan dan diberi resep-resep makanan terbaru.

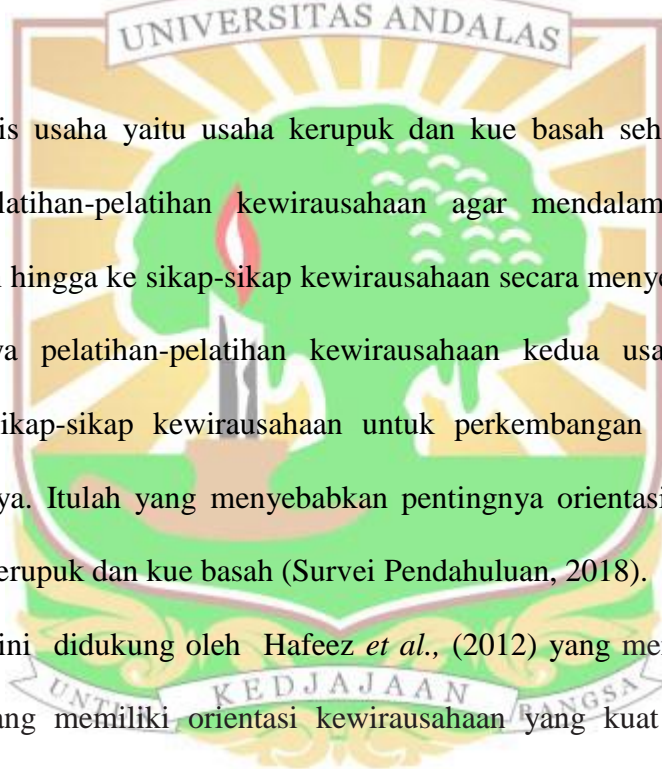
Pada dimensi proaktif terdapat kendala di usaha kerupuk dan kue basah seperti kurang gencarnya pemilik usaha dan pemangku kepentingan dalam bersaing dimana faktanya mereka tidak meluncurkan produk, layanan dan teknologi baru dan masih terpaku dengan metode lama. Mereka yang tidak mengindikasikan persaingan dikarenakan masih merasa untung pada segi produk, layanan dan metode proses produksi yang itu-itu saja. Fakta ini dibuktikan dengan banyaknya UKM kerupuk dan kue basah yang belum menerapkan sikap proaktif terlihat pada tabel 1.3 dari 20 UKM kerupuk hanya 2 yang sudah bisa menerapkan sikap proaktif. Seharusnya dua jenis usaha ini mampu menerapkan dimensi proaktif karena dengan adanya sikap proaktif mengarahkan pemilik usaha untuk lebih memperhatikan pentingnya persaingan sesama jenis usaha untuk meningkatkan kualitas produk, layanan dan teknologi yang digunakan. Pada dimensi keputusan mengambil resiko, faktanya dari 20 UKM kerupuk dan UKM kue basah hanya 8 yang belum bisa mengambil resiko. Selebihnya pemilik kedua UKM ini berani untuk mengambil resiko karena mereka sudah siap menerima resiko yang ada selama berjalannya usaha dan melatih keberanian mereka untuk menghadapi resiko yang mungkin akan terjadi.

Pada dimensi agresif faktanya kebanyakan pemilik kedua usaha ini bersaing secara sehat dan tidak mau menjatuhkan pesaingnya, hal ini terbukti dari 20 UKM kerupuk dan kue basah hanya 9 UKM yang agresif terhadap persaingan selebihnya bersaing dengan sehat. Pada dimensi yang terakhir yaitu otonom faktanya dari 20 UKM sebagian kedua pemilik usaha ini memberikan kebebasan kepada karyawannya untuk mengeluarkan pendapat bagi kelangsungan usaha

mereka dan sebagian lagi memberikan kebebasan tetapi tidak untuk mengambil keputusan untuk kelangsungan usaha mereka. Semua dimensi-dimensi orientasi kewirausahaan memperlihatkan belum mendalamnya pembelajaran kewirausahaan dan secara menyeluruh belum menerapkan sikap-sikap kewirausahaan yaitu inovasi, proaktif, agresif, keputusan mengambil resiko dan otonom. Dari beberapa industri belum banyak yang mengikuti pelatihan kewirausahaan. Itupun hanya sesekali di adakannya pelatihan untuk pemilik usaha tersebut.

Kedua jenis usaha yaitu usaha kerupuk dan kue basah seharusnya mereka mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan agar mendalami pembelajaran kewirausahaan hingga ke sikap-sikap kewirausahaan secara menyeluruh, sehingga dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan kedua usaha ini mampu menerapkan sikap-sikap kewirausahaan untuk perkembangan dan pencapaian tujuan usahanya. Itulah yang menyebabkan pentingnya orientasi kewirausahaan dalam usaha kerupuk dan kue basah (Survei Pendahuluan, 2018).

Pernyataan ini didukung oleh Hafeez *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Ahimbisibwe & Abaho (2013) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kompeten akan lebih percaya diri untuk mengambil risiko dan tidak cuma bertahan pada strategi. Menurut Arief *et al.*, (2013) orientasi kewirausahaan sangat penting untuk kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.



Menurut Arief *et al.*, (2013) mengatakan suatu usaha yang menerapkan strategi yang sesuai dengan perubahan lingkungan akan memberikan hasil yang lebih baik terhadap kinerja usaha. Pada umumnya UKM kerupuk memiliki strategi. Tetapi strategi yang ada di UKM tersebut dibuat tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan usahanya. Faktanya banyaknya masalah yang dihadapi UKM kerupuk dari 10 UKM hanya 1 yang tidak mempunyai masalah dengan strategi fleksibilitas. Sembilan dari 10 UKM tersebut kebanyakan masalahnya pada penjualan yang menurun pada saat musim-musim tersebut paling banyak penjualan turun pada saat musim hujan dan pada musim buah menyebabkan produksi sangat menurun drastis. Sebagian UKM sudah mempunyai strategi untuk masalah tersebut contohnya menurunnya produksi pada saat musim tersebut. Walaupun strategi sudah dibuat tetapi itu mempengaruhi penjualan pada saat musim tersebut dan juga membuat UKM rugi karena banyak produk yang kadaluwarsa dan dikembalikan kepada pemilik usaha tersebut. Seharusnya strategi yang dibuat untuk mempertimbangkan lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi kesuksesan usaha sebaiknya menciptakan strategi-strategi baru untuk menghadapi perubahan lingkungan yang akan terjadi dan strategi baru yang akan dibuat memungkinkan akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan usaha (Survei pendahuluan, 2018).

Hal ini didukung oleh pernyataan Arief *et al.*, (2013) mengatakan strategi fleksibilitas ini penting karena ketidakjelasan lingkungan akan berhubungan dengan pencapaian kinerja perusahaan di masa depan. Menurut Yu (2012)



mengatakan bahwa strategis fleksibilitas mengacu pada keterampilan yang kompeten untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan melalui perubahan yang berkelanjutan. Menurut Widiartanto & Suhadak (2013) mengatakan kinerja organisasi adalah perbandingan keberhasilan dalam suatu organisasi, yang diukur secara berkala. Hasilnya dapat dianggap sebagai nilai setiap kegiatan diatur dan dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah strategi yang telah dikembangkan dan diimplementasikan sudah tepat atau bahkan belum tepat.

Jadi berdasarkan kendala-kendala yang dialami oleh kedua usaha yang ada di Kota Payakumbuh ini, maka hal ini sesuai dengan masalah yang pernah diteliti oleh Arief et al., (2013) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja dan strategi fleksibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, strategis fleksibilitas akan sangat membantu perusahaan dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Berdasarkan fenomena dan kondisi dari UKM kerupuk dan UKM kue basah di Kota Payakumbuh maka dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Strategi Flexibilitas Terhadap Kinerja Perusahaan pada UKM Pengolahan Makanan di Kota Payakumbuh.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diambil mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan, strategi fleksibilitas dan kinerja perusahaan sehingga muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM pengolahan makanan ?



2. Bagaimana pengaruh strategi fleksibilitas terhadap kinerja UKM pengolahan makanan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah orientasi kewirausahaan menunjang perkembangan kinerja UKM pengolahan makanan di kota Payakumbuh..
2. Untuk mengetahui hubungan strategi fleksibilitas terhadap kinerja UKM pengolahan makanan di kota Payakumbuh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

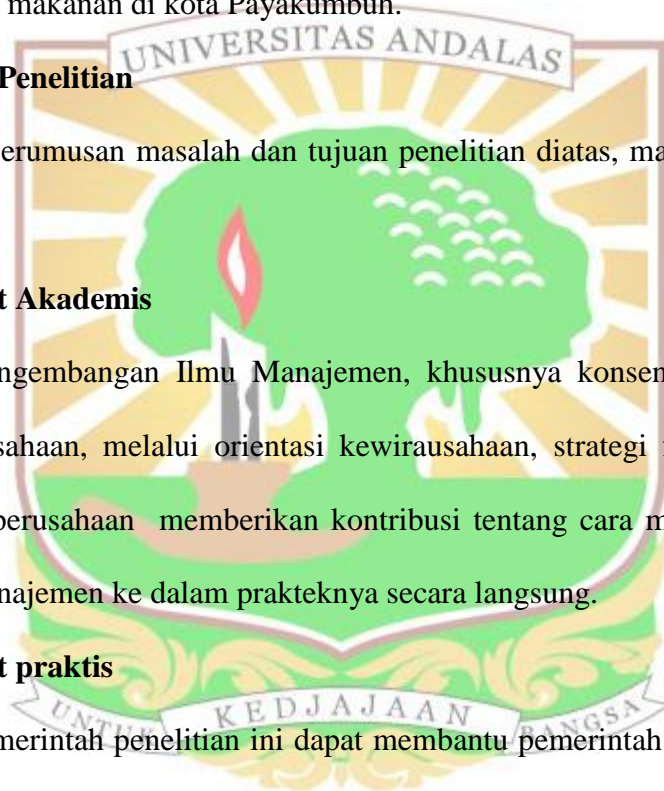
Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Bagi pengembangan Ilmu Manajemen, khususnya konsentrasi manajemen kewirausahaan, melalui orientasi kewirausahaan, strategi fleksibilitas dan kinerja perusahaan memberikan kontribusi tentang cara menerapkan teori ilmu manajemen ke dalam prakteknya secara langsung.

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi pemerintah penelitian ini dapat membantu pemerintah daerah provinsi Sumatera Barat / Kabupaten/Kota. Khususnya Kota Payakumbuh untuk mengembangkan UKM yang ada di Kota Payakumbuh.
2. Dengan adanya penelitian ini maka pemilik usaha bisa mempedoman penelitian ini untuk kinerja UKM.
3. Dengan adanya penelitian ini membantu untuk pedoman dan acuan untuk yang mau membuka usaha baru.



## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan asumsi penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan teori mengenai variabel hal – hal yang ada dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

### BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, *flow chart* populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, objek penelitian, deskripsi variabel, pengujian instrument penelitian dan analisis.

### BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai analisis pengaruh orientasi kewirausahaan, strategi fleksibilitas dan kinerja perusahaan pada UKM pengolahan makanan di Kota Payakumbuh.

